

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat Karang Taruna Mulyosari

Karang Taruna Mulyosari sendiri merupakan karang taruna yang dibentuk di desa Padang Pengrapat, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur pada 3 Maret 1982 bertepatan dengan transmigrasi yang dilakukan ke desa Padang Pengrapat di era pemerintahan presiden Soeharto. Karang taruna Mulyosari juga merupakan satu-satunya organisasi karang taruna desa di Kabupaten Paser yang memiliki kantor kesekretariatan sendiri.

Pendiri sekaligus yang menjadi ketua pertama Karang Taruna Mulyosari ialah yang sering disebut “*Maswan*” nama panggilan beliau. Beliau ikut ke Desa Padang Pengrapat dari pulau Jawa bersama dengan orang tua beliau pada tahun 1982 dalam rangka transmigrasi besar besaran dalam masa pemerintahan presiden Soeharto. Di masa kecilnya beliau sangat suka kebudayaan “*kuda lumping*” sehingga saat beliau sudah di Kalimantan pun beliau mengumpulkan pemuda-pemuda desa, mengajarkan pada mereka tentang “*kuda lumping*”.

Semakin tahun karang taruna semakin berkembang, bukan sekedar wadah bermain dan melestarikan budaya “*kuda lumping*”,tapi juga

membangun bersama perikanan, perkebunan kecil dan penyewaan tenda acara sehingga menjadi sumber daya yang tetap bagi Karang Taruna.

Selain itu dalam Karang Taruna Mulyosari juga ada kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan tiap minggunya yaitu berupa pengajian, kegiatan olahraga seperti badminton dan volly juga sering dilaksanakan, dan mereka juga selalu ikut memeriahkan festival hari kemerdekaan di desa.

## **2. Visi dan Misi Karang Taruna Mulyosari**

### **a. Visi**

- 1) Memberdayakan pemuda dalam kebermanfaatan pada kegiatan bermasyarakat
- 2) Membentuk generasi yang mandiri, kreatif dan inovatif, serta tanggap akan pemecahan masalah dalam bermasyarakat

### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan generasi yang taat dan bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa
- 2) Membangun ekonomi kreatif
- 3) Terwujudnya kesejahteraan sosial bermasyarakat
- 4) Melestarikan kesenian daerah
- 5) Membangun minat olahraga

### 3. Struktur Organisasi/ Susunan Kepengurusan Karang Taruna

Mulyosari periode 2020-2025

<b>Ketua</b>	Purwanto
<b>Wakil ketua</b>	Muslih
<b>Sekretaris</b>	Try Setya Wati
<b>Bendahara</b>	Nurul Fatimah
<b>1) Bidang ekonomi produktif</b>	
Koordinator	: Yoga Aldad
Anggota	: Hafizul Azmi, Roji Susanto, Novita Sari, Rahmah Khusnul K, Ririn Dwi Ainalida, Heby Darmawan, Farhan Bayu Syaputro
<b>2) Bidang keagamaan</b>	
Koordinator	: Muhammad Amrullah
Anggota	: Ririn Indriani, Pepy Arlina, Achmad Suleman, M. Syarif, M. Nurlatif, Nur Chusain
<b>3) Bidang Hubungan Masyarakat</b>	
Koordinator	: M Husein Surya
Anggota	: Sevi Tika Saputri, Faridatul Sholeha, Wulan, Setiana Armika Jayanti, Iin Annisa, Aspiani Fahmi Nurisa
<b>4) Bidang Olahraga</b>	
Koordinator	: M. Rizal Alfari
Anggota	: Ilma, Deni Farid M H, Rafid Rifqi Alhadid, Bayu Krisnantoro, Maryatul Toibah
<b>5) Bidang Kesenian</b>	
Koordinator	: Adzki Nursanti
Anggota	: Ridho Hengky Andika, Thoriq Dzaky Musyaffa, Karina, Halimatu S, Heldha Agustina
<b>6) Bidang Organisasi</b>	
Koordinator	: Fadila Sofi Alfiah
Anggota	: Desi Setiawati, Neli Misjuana, Izza Mahendra, Desika Dewi Kurnatni, Rusliana Saputri

## B. Hasil Uji Instrumen

Skala merupakan alat pengumpul data/hasil dalam penelitian/riset ini. Instrumen/alat merupakan tahap awal, dilanjutkan dengan penelitian/riset yang memakai pendekatan *professional judgement* yaitu diuji validitas oleh psikolog yang akan memberikan pemikiran dan pendapat terhadap instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Tes konsep dalam penelitian ini dilakukan oleh Psikolog yaitu Ibu Mahdia Fhadila, M.Psi, Psikolog, dan Bapak Imaduddin, MA. Uji validitas instrumen terhadap 40 remaja di SMA Negeri 7 Banjarmasin menggunakan google form dari tanggal 2 Desember 2019 sampai dengan 8 Januari 2020.

## C. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dipakai agar mendapat hasil besaran reliabel penggunaan alat ukur. peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment*, yang sudah dalam bentuk program di *spss 26 software for windows*, untuk menganalisis temuan penelitian pada sampel 40 orang, ditemukan beberapa item yang salah. Suatu item dikatakan valid jika jumlah responden adalah 40 (N = 40) dan  $r\text{-tabel sig. } 5\% = 0,312$  lebih dari  $r\text{-hitung}$ .<sup>1</sup>

**TABEL 4.1 HASIL UJI VALIDITAS SKALA ASPEK MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI ANAK DALAM PROPHETIC PARENTING:**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>	

<sup>1</sup> Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 121.

			valid	tidak valid	Valid	tidak valid	
1	Menanamkan adab pada anak	Adab kepada orangtua	1		18,4	34	4
		Adab kepada kepada para ulama		2	19,4		3
		Adab penghormatan	20		-		1
		Adab persaudaraan	3		21,5		3
		Adab bertetangga		4	22,4		3
		Adab meminta izin	5		23		2
		Adab makan	6,38	37		24	4
		Adab penampilan anak	-		25		1
		Adab terhadap al-Qur'an	7		26		2
2	Menanamkan kejujuran pada anak	Mengingatkan anak terhadap perilaku jujur	8		27		2
		Melatih anak berlaku jujur	9		-		1

		Mencontohkan perilaku jujur kepada anak		10	28		2
3	Mengajarkan anak untuk menjaga rahasia	Melatih anak menjaga rahasia	11		29		2
		Mengingatkan anak pentingnya menjaga rahasia	12		-		1
4	Menanamkan sikap amanah pada anak	Melatih anak bersikap amanah	13			31	2
		Mengingatkan anak pentingnya menjaga amanah	14			30	2
5	Mendidik anak agar terhindar dari sifat iri dan dengki	Menanamkan rasa pemaaf pada anak	16	15	33	32	4
		Mengajarkan anak untuk senantiasa berdzikir mengingat Allah SWT	17		-		1
Jumlah			15	5	15	5	40

**TABEL 4.2 HASIL UJI VALIDITAS SKALA RELIGIUSITAS**

No	Aspek	Indikator	Item				Jumlah
			Favorable		Unfavorable		
1	Dimensi ideologis/ keyakinan	Iman kepada Allah	<i>valid</i>	<i>tidak valid</i>	<i>valid</i>	<i>tidak valid</i>	2
		Iman kepada malaikat Allah		1	21		2
		Iman kepada kitab Allah	2		22		2
		Iman kepada Rasul Allah		3	23		1
		Iman kepada hari akhir	4		-		1
		Iman kepada Qada dan Qadar	5		-		3
2	Dimensi praktik agama/ ritualistik	Mengucapkan dua kalimat syahadat	6,7		24		2
		Mendirikan sholat	8		25		5
		Melaksanakan puasa	9,40, 41		26,3 9		2
		Menunaikan zakat	10		27		3
		Melaksanakan haji jika telah mampu	12	11	28		2

3	Dimensi penghayatan/eksperensial	Berperilaku Jujur	13		29		2
&	Dan	Berperilaku Amanah		14	30		2
4	Dimensi pengamalan / konsekuensial	Berperilaku Maaf	15		31		2
		Berperilaku Sabar	16		32		2
		Berperilaku Syukur		17	33		2
		Berperilaku Ikhlas	35		37		2
5	Dimensi pengetahuan agama/ intelektual	Merasa bahagia dan damai karena menuhankan Allah	18		34		2
		Merasa dekat/akrab dengan Allah	20		38		1

	Perasaan mendapat pertolongan maupun peringan dari Allah	36				1
		19				
Total		19	5	17		41

Dari data di atas didapati validitas pada variabel membentuk akhlak islami pada anak dalam prophetik parenting sebanyak 30 item dan variabel religiusitas 36 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Keandalan butir soal yang sudah dianggap valid akan diperiksa. Jika seorang responden secara teratur menjawab pertanyaan, variabel tersebut dikatakan reliabel. rumus *alpha cronbach* juga digunakan untuk menghitung uji reliabilitas skala. Sebuah aplikasi komputer yang disebut *spss 26 fors windows* digunakan untuk melakukan perhitungan. jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,05, suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel.<sup>2</sup>

Uji reliabilitas skala pembentukan karakter islami anak dalam pola asuh kenabian menghasilkan temuan sebagai berikut, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>2</sup> Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 268.

**TABEL 4.3 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA ASPEK MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI ANAK DALAM PROPHETIC PARENTING**

**Reliability Statistics Aspek Membentuk Akhlak Islami Anak  
Dalam Prophetic Parenting**

Cronbach's Alpha	N of Items
,872	30

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari skala religiusitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**TABEL 4.4 RELIABILITAS RELIGIUSITAS**

**Reliability Statistics Religiusitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	36

Dapat dilihat tabel di atas, diketahui nilai Alpha 0,872 dengan jumlah item 30 untuk membentuk akhlak islami anak dalam prophetic parenting dan skala religiusitas 0.902 dengan jumlah item 36 Dapat disimpulkan bahwa (0,872 dan 0,902 > 0,500) yang berarti instrumen dari skala membentuk akhlak islami anak dalam prophetic parenting dan skala religiusitas sebagai alat pengumpul data, telah tersertifikasi terpercaya atau reliabel dalam penelitian.

## D. Uji Asumsi

### 1. Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini diperlukan untuk melihat apakah distribusi skor variabel khas dalam pembentukan karakter Islami anak dalam pola asuh profetik dan religiusitas. *tes shapiro-wilk* digunakan untuk menentukan normalitas dalam penyelidikan ini. Nilai signifikan 0,05 digunakan sebagai dasar untuk menetapkan hasil uji normalitas ini. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap berdistribusi normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji kenormalan yang dilakukan dengan *spss statistics 26 for windows*:

**TABEL 4.5 HASIL UJI NORMALITAS SHAPIRO-WILK**

Tests of Normality						
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>AKHLAK</b>	0,086	40	,200*	0,965	40	0,248
<b>RELIGUSITAS</b>	0,096	40	,200*	0,974	40	0,488
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Besarnya nilai signifikansi variabel religiusitas sebesar 0,488 lebih besar dari nilai signifikansi standar 0,05 ( $0,488 > 0,05$ ) seperti terlihat pada tabel di atas. Nilai signifikan pada komponen membentuk karakter islami

anak dalam pola asuh kenabian adalah 0,248 lebih besar dari 0,05. ( $0,248 > 0,05$ ) adalah nilai standar yang penting. Temuan ini menjelaskan determinan yang membentuk karakter islami anak dalam pola asuh kenabian, serta variabel kategori religiusitas yang berdistribusi normal..

## 2. Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah variabel pembentuk akhlak Islami anak dalam pola asuh kenabian dan variabel religiusitas memiliki hubungan linier atau tidak. Dalam penyelidikan ini, nilai signifikan 0,05 digunakan sebagai dasar untuk memutuskan hasil. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, koneksi dikatakan linier. Tabel berikut membuktikan hasil uji linieritas:

**TABEL 4.6 HASIL UJI LINEARITAS (ANOVA)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RELIGIUSITAS * AKHLAK	Between Groups	(Combined)	5986,442	28	213,801	1,904	0,130
		Linearity	2883,231	1	2883,231	25,674	0,000
		Deviation from Linearity	3103,210	27	114,934	1,023	0,511
	Within Groups		1235,333	11	112,303		
	Total		7221,775	39			

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas berikut, nilai signifikansi *deviation from linearity* dari linieritas adalah 0,511. Data dikatakan signifikan jika nilai p value lebih dari 0,05 ( $0,511 > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel

pembentuk karakter islami anak dalam pola asuh kenabian (X) dan variabel religiusitas memiliki hubungan linier yang signifikan (Y).

### E. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik digunakan sebagai alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dipakai untuk penelitian/riset semacam ini. Analisis *deskriptif statistik* adalah jenis analisis data yang menggunakan statistik untuk menjelaskan data tanpa menarik kesimpulan yang luas. Dalam penelitian ini, rumus untuk menentukan kategori intensitas variabel pembentuk karakter islami anak dalam pola asuh kenabian (X) dan variabel religiusitas (Y) adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tinggi :  $X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - \text{ISD}) < X \leq \text{Mean} + \text{ISD}$

Rendah :  $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

Rumus mean pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \sum \frac{FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$  = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.

$N$  = JUMLAH SUBJEK

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 147.

**TABEL 4.7 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<b>AKHLAK</b>	40	69,00	119,00	100,3750	10,90680
<b>RELIGIUSITAS</b>	40	88,00	141,00	116,5750	13,60786
Valid N (listwise)	40				

### 1. Analisis data membentuk akhlak islami anak dalam prophetic parenting

Skala aspek Aspek Membentuk Akhlak Islami Anak Dalam *Prophetic Parenting* menggunakan skor angka 1,2,3,4. Skala ini memiliki 30 item pernyataan sehingga skor maksimal ialah ( $30 \times 4 = 120$ ) dan skor minimum ( $30 \times 1 = 30$ ). Mean adalah  $(x_{\min} + x_{\max}) / 2 = 75$ . Range adalah  $(x_{\max} - x_{\min}) / 6$  {sudah ketentuan} = 20. Berdasarkan perhitungan tersebut analisis Religiusitas berada di posisi kategori tinggi, sedang dan rendah maka diperoleh kategorisasi data variabel dengan menggunakan pengaktegorian intensitas variabel. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.8 INTENSITAS ASPEK MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI ANAK DALAM *PROPHETIC PARENTING***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SEDANG	4	10,0	10,0	10,0
TINGGI	36	90,0	90,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat Aspek Membentuk Akhlak Islami Anak Dalam *Prophetic Parenting* pada remaja di Karang taruna Mulyosari yaitu dengan tingkat tinggi sebesar 90% (36 orang), tingkat sedang sebesar 10,0% (4 orang).

## 2. Analisis Data Religiusitas

Skala aspek religiusitas menggunakan skor angka 1,2,3,4. Skala ini memiliki 36 item pernyataan sehingga skor maksimal ialah ( $36 \times 4 = 144$ ) dan skor minimum ( $36 \times 1 = 36$ ). Mean adalah  $(x_{\min} + x_{\max}) / 2 = 90$ . Range adalah  $(x_{\max} - x_{\min}) / 6$  {sudah ketentuan} = 24. Berdasarkan perhitungan tersebut analisis Religiusitas berada di posisi kategori tinggi, sedang dan rendah maka diperoleh kategorisasi data variabel dengan menggunakan pengaktegorian intensitas variabel. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.9 INTENSITAS RELIGIUSITAS**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SEDANG	9	22,5	22,5	22,5
TINGGI	31	77,5	77,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat Religiusitas pada remaja di Karang taruna Mulyosari yaitu dengan tingkat tinggi sebesar 77,5% (31 orang), tingkat sedang sebesar 22,5% (9 orang).

### 3. Koefisien determinasi dan koefisien korelasi

Dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, ditentukan sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu pembentukan karakter islami anak dalam pola asuh kenabian terhadap variabel terikat religiusitas. Dalam regresi linier, koefisien determinasi adalah ukuran kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat. Sedangkan rumus koefisien korelasi dipakai agar mendapat hasil kekuatan hubungan *linier* antara faktor-faktor independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Tabel berikut menunjukkan temuan penentuan koefisien determinasi dan koefisien korelasi pembentukan akhlak islami anak dalam pola asuh profetik pada religiusitas.<sup>4</sup>

**TABEL 4.10 NILAI CORRELATION PRODUCT MOMENT (r<sub>XY</sub>)**

<b>Model Summary</b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,632 <sup>a</sup>	0,399	0,383	10,685

Berdasarkan tabel di atas, nilai R 0,632 Nilai tersebut, jika dimasukkan ke dalam persentase menjadi 63,2%. Maksudnya, variabel membentuk akhlak islami anak dalam prophetic parenting memiliki pengaruh pada religiusitas

<sup>4</sup> Mubarak "Pengaruh Kebermaknaan Hidup terhadap Etos Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar," *Skripsi*, 95.

dengan nilai 63,2%, adapun 36,8% dari yang tersisa dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai R pada tabel di atas menunjukkan kuatnya keterkaitan antara variabel pembentuk karakter islami anak dalam pola asuh kenabian dengan religiusitas dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi diwakili oleh nilai R. Nilai R pada tabel di atas adalah 0,632. Penentuan tinggi rendahnya hubungan variabel membentuk akhlak islami anak dalam prophetic parenting dan religiusitas bisa dibuktikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.11 INTERPRETASI NILAI**

<b>Interval Koefisien Tingkat Hubungan</b>	
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber data: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*

Berdasarkan tabel di atas, koefisien interval pengaruh faktor-faktor terhadap pembentukan akhlak Islami anak dalam pola asuh kenabian dan religiusitas adalah 0,60-0,799. Terbukti dengan koefisien korelasi sebesar 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi faktor-faktor pembentuk nilai-nilai keislaman anak dalam pola asuh kenabian dan religiusitas adalah signifikan berada pada tingkat kuat.

#### **F. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel-variabel tersebut harus terdistribusi secara teratur dan memiliki hubungan linier agar dapat diuji (lulus uji normalitas dan

linieritas). Uji hipotesis pada penelitian ini ialah mencari tahu apakah variabel membentuk akhlak islami anak dalam prophetic parenting mempunyai pengaruh terhadap religiusitas. Adapun analoginya adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Kerja (H1)

Variabel membentuk akhlak islami anak dalam prophetic parenting mempunyai pengaruh terhadap religiusitas pada remaja dikarang taruna mulyosari.

2) Hipotesis Nol (H0)

Variabel membentuk akhlak islami anak dalam prophetic parenting tidak mempunyai pengaruh terhadap religiusitas pada remaja dikarang taruna mulyosari.

## 1. Uji korelasi

*Teknik Korelasi Product Moment Karl Pearson* digunakan untuk menghitung hasil pengujian hipotesis. Signifikansi variabel pengembangan karakter islami anak dalam pola asuh kenabian terhadap religiusitas adalah 0,000, artinya lebih rendah dari 0,05 (0,000 < 0,05), dengan  $r_{xy}=0,632$  menunjukkan hubungan yang signifikan. Ini didasarkan pada tabel sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif antara pembentukan akhlak islami anak dalam pola asuh profetik dengan religiusitas, dapat diterima. Lebih khusus lagi, ditemukan

bahwa semakin kuat akhlak keislaman anak yang terbentuk dalam pola asuh profetik, maka remaja cenderung semakin religius.

**TABEL 4.12 HUBUNGAN ANTARA VARIABEL**

<i>Correlations</i>			
		<i>AKHLAK</i>	<i>RELIGUSITAS</i>
<i>AKHLAK</i>	Pearson Correlation	1	,632**
	Sig. (2-tailed)		0
	N	40	40
<i>RELIGUSITAS</i>	Pearson Correlation	,632**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	40	40

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasinya bersifat (+) positif, menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel x maka semakin tinggi nilai variabel y, begitu pula sebaliknya..

### G. Pembahasan

Anak merupakan perhiasan dunia yang Allah ﷻ karuniakan kepada hamba Nya,<sup>5</sup> tentu yang disebut perhiasan adalah hal yang berharga dan menyenangkan hati pemiliknya. Oleh karenanya orangtua wajib untuk menjaga dan merawat perhiasan tersebut dengan cara yang *ma'ruf* dengan jalan yang diridhoi oleh Allah ﷻ. *Prophetic parenting* merupakan pola asuh yang mencakup seluruh sisi dan proses perkembangan dalam kehidupan anak. metode yang dipakai pada teknik *prophetic parenting* diformulasi agar dapat mempengaruhi akal (kognitif), jiwa (psikis) dan perasaan (afektif) pada anak. Aspek dan metode dalam *prophetic parenting* ini bertujuan untuk

---

<sup>5</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting ; Cara Nabi SAW Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010). 76.

menciptakan kepribadian Islami pada anak. Dalam penelitian ini sendiri aspek pembentukan akhlak Islami pada anak merupakan fokus yang akan diambil oleh peneliti karena aspek ini banyak menjelaskan bagaimana peran orangtua dalam menanamkan adab dalam kepribadian anak. Adab yang terbentuk dalam diri sendiri akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya seseorang dalam hubungannya dengan dunia maupun komunitas sosial.

Dalam sebuah penelitian Di SMP Muhammadiyah 1 dibahas tentang pentingnya keteladanan orang tua dalam membentuk akhlak anak yang unggul. Yakni berfungsi sebagai landasan dalam pengembangan diri anak, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Dari segi perkembangan intelektual, anak didorong untuk mencapai tujuan akademik dan nonakademik yang tinggi. Dari segi perkembangan emosi dan spiritual, anak diajarkan untuk mengendalikan emosinya sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya agar dapat berkembang nilai-nilai yang baik. Selain itu keteladanan orang tua dapat menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk keluarga qurrata a'yun.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas peneliti melakukan penelitian terkait tingkat membentuk akhlak islami anak dalam prophetic parenting pada remaja di Karang taruna mulyosari. Peneliti menggunakan SPSS *for windows 26.0* untuk membantu dalam perhitungan penelitian ini, adapun hasil dari perhitungan dalam penelitian ini, nilai dari mean pada angket membentuk akhlak islami anak dalam prophetic parenting yaitu dengan tingkat tinggi

---

<sup>6</sup> Ita Rusna Dewi, "Peran Keteladanan Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Remaja Berprestasi," *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2 (t.t.): 225.

sebesar 90% (36 orang), tingkat sedang sebesar 10,0% (4 orang). Dengan mengetahui hasil data tersebut, pembentukan akhlak islami anak dalam prophetic parenting pada remaja di Karang Taruna Mulyosari lebih dominan pada kategori tinggi.

Salah satu komponen terpenting dalam hidup dan kehidupan adalah agama. Cara seseorang beriman kepada Tuhan dan mempelajari agamanya merupakan tanda religiusitas yang tinggi. Bentuknya berupa perilaku ibadah yang menyampaikan rasa kedekatan dengan Tuhan, keyakinan bahwa doa selalu dikabulkan, rasa ketenangan, dan sebagainya. Sehingga perilaku sehari-hari seseorang benar-benar mewakili ajaran agamanya.

Kematangan emosi ditentukan oleh tingkat agama seseorang, selain koneksi yang aman. Salah satu ciri kedewasaan emosi, menurut Kusumawana, adalah kemampuan untuk mencintai Tuhan. Kemampuan untuk mencintai Tuhan ini dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari melalui reli keagamaan muda. Lebih lanjut, penelitian Rinasti menunjukkan bahwa cita-cita keagamaan remaja awal yang ditanamkan pada anak akan membentuk remaja menjadi pribadi yang mampu mengembangkan emosi baik dan mengatasi emosi buruk.<sup>7</sup>

Religiusitas merupakan kondisi dalam diri seseorang yang berlaku sebagai pendorong untuk seseorang berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya pada agama. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa religiusitas merupakan suatu yang kompleks yang berkaitan dengan dimensi kepercayaan,

---

<sup>7</sup> Febri Fajarini dan Nuristighfari Masri Khaerani, "Kelekatan aman, religiusitas, dan kematangan emosi pada remaja," *Jurnal Psikologi Integratif* 2, no. 1 (2014) 24.

keyakinan, sikap atau ritual yang menghubungkan seseorang pada sesuatu yang bersifat keagamaan.<sup>8</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas antara lain merupakan faktor usia.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti keterkaitannya dengan religiusitas adalah usia remaja, karena usia remaja menjadi usia yang akan menentukan bagaimana religiusitas individu ketika mencapai usia dewasa. Menurut Santrock masa transisi pada remaja dengan segala perubahan dan ketidakstabilan dari berbagai sisi kehidupan menjadikan remaja mengalami krisis identitas dan memulai pencarian jati dirinya. Menurut Furrow, King dan White,<sup>10</sup> sumber daya ideologis yang diberikan agama memberikan gambaran untuk pembentukan identitas diri dimasa remaja.<sup>11</sup> Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan sikap religius pada anak.<sup>12</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di Karang Taruna Mulyosari untuk mengetahui tingkat religiusitas di kalangan remaja. Peneliti menggunakan SPSS untuk Windows 26.0 untuk membantu dalam perhitungan untuk penelitian ini; dari hasil perhitungan didapatkan rerata angket religiusitas yaitu dengan tingkat tinggi sebesar 77,5% (31 orang), tingkat sedang sebesar 22,5% (9 orang). Berdasarkan hasil penelitian, religiusitas remaja di Karang Taruna Mulyosari lebih banyak terdapat pada kategori tinggi.

---

<sup>8</sup> Siti Nurjannah, 'Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di MAN Sawit Boyolali' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014): 7.

<sup>9</sup> Nurjannah: 9.

<sup>10</sup> Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta (ID): Kaukaba Dipantara.

<sup>11</sup> Eko Yulianti Siroj, Euis Sunarti, dan Diah Krisnatuti, "Keberfungsian Agama di Keluarga, Ancaman, Interaksi Teman Sebaya, dan Religiusitas Remaja," *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 12, no. 1 (2019): 13–25. 14.

<sup>12</sup> Nurjannah: 11.

Hubungan kedua variabel dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlak Islami anak dalam pola asuh kenabian dan religiusitas, khususnya dari hasil perhitungan kedua variabel tersebut menggunakan uji Korelasi menggunakan SPSS for Windows 26.0, dengan teknik *product moment* nilai dari r hitung adalah 0,632 (positif). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang baik antara pola asuh kenabian dengan pembentukan akhlak Islami anak di Karang Taruna Mulyosari. Dalam penelitian ini, pendekatan *product moment* digunakan untuk melakukan uji korelasi. Nilai r hitung sebesar 0,632 dengan nilai p 0,000, dan nilai r tabel untuk taraf signifikansi 5% dengan N 40 adalah 0,312. Hipotesis Ha yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas pemuda dalam organisasi kepemudaan dengan pembentukan karakter Islami anak dalam pola asuh kenabian, didukung oleh nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari rTabel ( $0,632 > 0,312$ ) dan pValue sig ( $0,00 < 0,05$ ).

Rasulullah ﷺ bersabda;

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجِسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”<sup>13</sup>

## H. Keterbatasan Penelitian

Dikarenakan kondisi PANDEMI COVID 19, sehingga dokumentasi terbatas dan jarak antara kampus dan tempat penelitian yang berbeda provinsi.

---

<sup>13</sup> Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting ; Pendidikan Anak Metode Nabi* (Solo: Aqwan, 2019). Xx.